

ANALYSIS OF THE VALUES OF LOCAL WISDOM CONTAINED IN THE TRADITION ON FRESH FLOUR IN THE VILLAGE OF SUNGAI SELARI SUBDISTRICT BUKIT BATU DISTRICT BENGKALIS

Iqbal chozanatuha¹, Hambali², Gimin³

Email : chozanatuha@yahoo.com¹, unri.hambali@yahoo.com², gim_unri@yahoo.co.id³
Hp. 082381000586

*Study Program of Civic Education Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: the background of this research by one of the traditions of the Malay culture fresh flour, which is loaded and the rich values of local wisdom contained in it, moral values, attitudes and philosophies of life, so the authors take the title “Analysis of the values of local wisdom embodied in the tradition fresh flour in the village of sungai selari subdistrict bukit batu district bengkalis”. Formulation of the problem in this research are any values of local wisdom contained in the tradition of fresh flour in the village of sungai selari subdistrict bukit batu district bengkalis? The purpose of this research is to find out what values of local wisdom contained in the tradition of fresh flour in the village of sungai selari subdistrict bukit batu district bengkalis. This study population is rural river Selari totaling 2205 people. Purposive sampling technique with a sampling of 50 people. Data were collected through observation, questionnaires, interviews, documentation, and study the literature, in analyzing data using quantitative descriptive analysis. Formulation of hypothesis that “there are Analysis of the values of local wisdom embodied in the tradition fresh flour in the village of sungai selari subdistrict bukit batu district bengkalis” is in the category of “**be found**”.

50% respondent answered strongly associated by 17,48%, amounting to 51,22% associated answered, answered by 24,52% less related and unrelated answer by 5,04%.

Keywords: *local wisdom, tradition fresh flour*

Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Yang Terdapat Dalam Tradisi Tepuk Tepung Tawar Di Desa Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis

Iqbal chozanatuha¹, Hambali², Gimin³

Email : chozanatuha@yahoo.com¹, unri.hambali@yahoo.com², gim_unri@yahoo.co.id³
Hp. 082381000586

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh salah satu dari tradisi budaya Melayu yakni Tepuk Tepung Tawar, yang mana sarat dan kaya akan nilai-nilai Kearifan Lokal yang terkandung di dalamnya, pesan-pesan moral, sikap dan filosofi hidup. Sehingga penulis mengambil judul penelitian “Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Yang Terdapat Dalam Tradisi Tepuk Tepung Tawar di Desa Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa Saja Nilai-nilai Kearifan Lokal Yang Terdapat Dalam Tradisi Tepuk Tepung Tawar di Desa Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis? Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Apa Saja Nilai-nilai Kearifan Lokal Yang Terdapat Dalam Tradisi Tepuk Tepung Tawar Di Desa Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Desa Sungai Selari yang berjumlah 2205 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *Purposive sampling* yaitu 50 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, dokumentasi, dan study pustaka. Dalam menganalisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Rumusan hipotesis yaitu “Terdapat nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi tepuk tawar di Desa Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis”. adalah pada katagori “terkait”.

Dari 50 responden menjawab sangat terdapat sebesar 17,48%, menjawab terdapat sebesar 51,22% , menjawab kurang terdapat sebesar 24,52%, dan menjawab tidak terdapat sebesar 5,04%.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Tradisi Tepuk Tepung Tawar

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan, keragaman budaya yang dimiliki Indonesia menjadikan sebuah daya tarik tersendiri yang membedakannya dengan negara lainnya. Hal ini merupakan warisan turun temurun dari para leluhur yang memiliki begitu banyak nilai-nilai di dalamnya, keragaman budaya yang ada di Indonesia telah melahirkan pula keragaman wujud-wujud kebudayaan. Diantaranya adalah adat istiadat, upacara adat dan juga tradisi yang masih tetap dilestarikan oleh etnik-etnik di Indonesia hal ini didukung oleh luasnya daerah yang mana di setiap daerah memiliki kebudayaan, sesuai dengan karakteristik dan wilayah masing-masing, salah satunya tradisi yang tercipta dalam masyarakat merupakan salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Kebudayaan merupakan wujud abstrak dari segala macam ide dan gagasan manusia yang bermunculan didalam masyarakat yang memberi jiwa kepada masyarakat itu sendiri, baik dalam bentuk atau berupa sistem pengetahuan, nilai, pandangan hidup, kepercayaan, persepsi, dan etos kebudayaan (Elly M Setiadi, 2012).

Kemajemukan budaya setiap daerah yang berbeda-beda menjadi kekayaan yang sangat berharga dalam memperkaya kebudayaan nasional. Kemajemukan budaya telah diakui oleh pemerintah Indonesia yang tertuang dalam pasal 32 ayat 1, bahwa “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”. Berikut ini adalah penjelasan dari pasal 32 UUD 1945 bahwa:

“Kebudayaan bangsa adalah kebudayaan yang timbul sebagai budaya rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah Indonesia terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Usaha kebudayaan harus menuju ke arah kemajuan abad, budaya dan persatuan dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat mengembangkan atau memperkaya kebudayaan sendiri serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia”.

Suku Melayu merupakan suku yang sebagian besar penduduknya menjadikan Islam sebagai agamanya, sehingga dalam adat istiadat Melayu dikenal istilah ”Adat bersendi Syarak, Syarak bersendi Kitabullah”. Segala macam adat istiadat harus sejalan dengan syarak yang berlaku yang akhirnya bermuara pada ketetapan yang ada dalam Kitabullah (harus sesuai dengan ajaran agama Islam), di samping ketaatan menjalankan ibadah agama Islam, masyarakat Melayu Riau juga termasuk masyarakat yang menerima kemajuan dan teknologi yang datang dari luar. Masyarakat Melayu Riau khususnya di Kabupaten Bengkalis merupakan masyarakat terbuka yang menjadikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta globalisasi sebagai bagian yang dapat diterima dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. (Nizami Jamil, 2009)

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu Kabupaten yang kaya akan tradisi budaya, salah satunya adalah tradisi tepuk tepung tawar biasa dipergunakan dalam acara-acara tertentu misalnya dalam upacara Pernikahan, Menyambut tamu, Menempati rumah baru, Memiliki kendaraan baru, Khitanan, serta bentuk-bentuk dari luapan rasa kegembiraan bagi orang-orang yang mempunyai hajatan, atau semacam upacara adat yang sakral, yang dari masa ke masa tepuk tepung tawar senantiasa mendapat perhatian yang luar biasa dari masyarakat Bengkalis.

Tradisi tepuk tepung tawar adalah ritual permohonan doa yang di sampaikan oleh tokoh-tokoh adat, alim ulama, serta pemuka masyarakat atas khadirat ALLAH SWT. Orang tua-tua mengatakan upacara adat tepuk tepung tawar, menawar segala yang berbisa, menolak segala bencana, melindungi segala bala, menepis segala bahaya. Dalam adat istiadat melayu, tepuk tepung tawar artinya adalah untuk menghapuskan atau membuang segala penyakit dan kesialan. Tepuk tepung tawar dilakukan sebagai perlambangan atau mencurahkan rasa kegembiraan dan sebagai rasa syukur atas hajat, acara, atau niat yang akan dilaksanakan, baik terhadap benda bergerak (manusia) maupun benda mati (yang tidak bergerak). Upacara Tepuk Tepung Tawar sebagaimana yang dikenal pada masyarakat Indonesia dan Malaysia sebenarnya diadopsi dari ritual agama Hindu yang sudah terlebih dahulu dianut oleh masyarakatnya. (Nizami Jamil, 2009)

Namun, dalam pelaksanaan kebanyakan orang yang melakukan tepuk tepung tawar ini tidak mengerti akan makna-makna kearifan lokal apa saja yang terkandung didalamnya, mereka hanya sekedar ikut serta dalam pelaksanaannya tanpa mengetahui makna-makna dari kearifan lokal tersebut. Ini menandakan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat mengenai tradisi tepuk tepung tawar, seperti misalnya dalam penggunaan perlengkapan yang dipakai sebenarnya mengandung makna sebagai penanda simbol identitas.

Kearifan lokal menurut Haba, (2008) yakni merupakan bagian dari konstruksi budaya. Kearifan lokal mengacu pada berbagai kekayaan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan merupakan elemen penting untuk memperkuat kohesi sosial diantara warga masyarakat. Kearifan lokal dipahami sebagai khazanah budaya lokal yang dimiliki oleh warga setiap daerah, dikenal, dihargai dan ditemukan melalui berbagai format (lisan, tulisan, dan tindakan/prilaku)

Kearifan lokal dapat dipandang sebagai identitas bangsa, warisan masa lalu yang berasal dari leluhur yang terimplementasikan dalam kehidupan konkret sehari-hari sehingga mampu merespon dan menjawab arus zaman yang telah berubah. Tidak ada jaminan bahwa kearifan lokal akan tetap kukuh menghadapi globalisasi yang menawarkan gaya hidup yang makin pragmatis dan konsumtif. Secara faktual dapat kita lihat bagaimana kearifan lokal yang sarat akan kebijakan dan filosofi hidup nyaris tidak terimplementasikan dalam praktik hidup yang pragmatis. Secara universal contoh kearifan lokal, di mana korupsi yang merajalela di semua level adalah bukti nyata pengingkaran terhadap kearifan lokal yang mengajarkan “bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian”, “hemat pangkal kaya”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi tepuk tepung tawar di Desa Sungai Selari, Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis yang masih sangat kuat memegang dan mempertahankan tradisi ini, Berdasarkan fakta ini penulis ingin melakukan penelitian Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Yang Terkandung Dalam Tradisi Tepuk Tepung Tawar di Desa Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa Saja Nilai-nilai Kearifan Lokal Yang Terkandung Dalam Tradisi Tepuk Tepung Tawar di Desa Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Apa Saja Nilai-nilai Kearifan Lokal Yang Terkandung Dalam Tradisi Tepuk Tepung Tawar Di Desa Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Adapun dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah masyarakat yang ada di Desa Sungai Selari yang mempunyai kriteria yaitu masyarakat yang berdomisili di Desa Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Adapun populasi penelitian ini sebanyak 2205 orang.

- 1) Masyarakat Desa Sungai Selari yang memahami tradisi tepuk tepung tawar
- 2) Masyarakat Desa Sungai Selari yang terlibat dalam tradisi tepuk tepung tawar

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka peneliti mengambil sampel yaitu sebanyak 50 orang. Berdasarkan pendapat Earl Babbie bahwa peneliti diperbolehkan untuk memilih sampel yang diinginkan selaras juga dengan teknik *purposeive sampling*.

Adapun 50 respondennya adalah sebagai berikut :

- a) Tokoh adat dan agama sebanyak 15 orang
- b) Tokoh masyarakat sebanyak 15 orang
- c) Masyarakat sebanyak 20 orang

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpul data yang lengkap teknik yang digunakan untu mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian dalam hal ini dilakukan dengan :

- a) Teknik Observasi, yaitu pengamatan langsung secara sistematis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan pengamatan secara langsung dari masyarakat Desa Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.
- b) Angket, yaitu suatu daftar pertanyaan- pertanyaan yang harus dijawab atau daftar isian yang diberikan kepada sejumlah subjek yang di teliti oleh penulis di Desa Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.
- c) Wawancara, yaitu Teknik pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab langsung kepada sember data, untuk memperkuat informasi yang terkait dalam masalah atau subjek penelitian di Desa Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data primer. Adapun data skunder dapat melalui teknik sebagai berikut:

- a) Teknik Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak diambil secara langsung oleh peneliti, tetapi memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak lain (kelurahan/kecamatan). Data yang diambil yaitu data dari kependudukan di kelurahan/kecamatan di Desa Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.
- b) Teknik Riset kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data seperti ini berasal dari literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai landasan teoritis untuk memperkuat penelitian ini supaya lebih ilmiah.

Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, sebab melalui analisa data inilah akan tampak manfaatnya terutama dalam pemecahan masalah penelitian dan untuk mencapai tujuan akhir penelitian.

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Peneliti menggunakan angket dengan 3,4 atau 5 alternatif pilihan, biasanya ingin menentukan adanya gradasi, baik kondisi sesuatu misalnya, banyaknya, tingginya, seringnya dan lain-lain atau mungkin tentang pendapat responden yang lain (Suharsimi arikunto, 2010).

Setiap responden diberi pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban yaitu :

- 1) Sangat Terdapat = ST
- 2) Terdapat = T
- 3) Kurang Terdapat = KT
- 4) Tidak Terdapat = TT

Setelah data tersebut dipisah dan dikelompokkan baru kemudian dianalisa berdasarkan metode diskriptif kualitatif dimana data diperoleh disusun dan diberi penjelasan yang diperlukan. Adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan semua data yang diinginkan
- 2) Mengklasifikasikan alternatif jawaban responden
- 3) Menentukan besar persentase alternatif jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P= Besar Persentase Alternatif Jawaban

F= Frekuensi Alternatif Jawaban Responden

N= Jumlah sampel penelitian (Sudjono, 2003)

Hasil analisis dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan, adapun tolak ukur tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila responden menjawab sangat terdapat (ST) ditambah terdapat (T) berada pada rentang 75,01% -100% = Sangat Terdapat
- 2) Apabila responden menjawab sangat terdapat (ST) ditambah terdapat (T) berada pada rentang 50,01% - 75% = Terdapat
- 3) Apabila responden menjawab sangat terdapat (ST) ditambah terdapat (T) berada pada rentang 25,01% - 50% = Kurang Terdapat
- 4) Apabila responden menjawab sangat terdapat (ST) ditambah terdapat (T) berada pada rentang 0,00% - 25% = Tidak Terdapat

(diolah dari Suharsimi Arikunto, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.28 Rekapitulasi Perindikator Nilai Kearifan Lokal Yang Terdapat Dalam Tradisi Tepuk Tepung Tawar di Desa Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis

NO	ST	%	T	%	KT	%	TT	%
1	16	32,00	24	48,00	9	18,00	1	2,00
2	9	18,00	19	38,00	21	42,00	1	2,00
3	10	20,00	26	52,00	12	24,00	2	4,00
4	8	16,00	26	52,00	13	26,00	3	6,00
5	4	8,00	26	52,00	18	36,00	2	4,00
6	11	22,00	25	50,00	10	20,00	4	8,00
7	12	24,00	25	50,00	11	22,00	2	4,00
8	9	18,00	26	52,00	12	24,00	3	6,00
9	9	18,00	26	52,00	12	24,00	3	6,00
10	11	22,00	18	36,00	18	36,00	3	6,00
11	8	16,00	26	52,00	11	22,00	5	10,00
12	9	18,00	29	58,00	11	22,00	1	2,00
13	7	14,00	20	40,00	19	38,00	4	8,00
14	5	10,00	27	54,00	16	32,00	2	4,00
15	12	24,00	28	56,00	9	18,00	1	2,00
16	6	12,00	32	64,00	8	16,00	4	8,00
17	9	18,00	31	62,00	9	18,00	1	2,00
18	10	20,00	25	50,00	11	22,00	4	8,00
19	6	12,00	24	48,00	18	36,00	2	4,00
20	8	16,00	27	54,00	14	28,00	1	2,00

21	9	18,00	29	58,00	8	16,00	4	8,00
22	8	16,00	35	70,00	5	10,00	2	4,00
23	5	10,00	35	70,00	7	14,00	3	6,00
Jumlah	201	402,00	609	1178,00	282	564,00	58	116,00
Rata	8,74	17,48	26,48	51,22	12,26	24,52	2,52	5,04

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan hasil rekapitulasi tabel 4.28 persentase jawaban angket dari responden dapat disimpulkan bahwa dalam Tradisi Tepuk Tepung Tawar di Desa Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis terdapat Nilai Kearifan Lokal. Berdasarkan tolak ukur pada Bab III pendapat Suharsimi Arikunto (2010) yang mana telah penulis adaptasi sebagai berikut :

- 1) Apabila responden menjawab sangat terdapat (ST) ditambah terdapat (T) berada pada rentang 75,01% -100% = Sangat Terdapat
- 2) Apabila responden menjawab sangat terdapat (ST) ditambah terdapat (T) berada pada rentang 50,01% - 75% = Terdapat
- 3) Apabila responden menjawab sangat terdapat (ST) ditambah terdapat (T) berada pada rentang 25,01% - 50% = Kurang Terdapat
- 4) Apabila responden menjawab sangat terdapat (ST) ditambah terdapat (T) berada pada rentang 0,00% - 25% = Tidak Terdapat
(diolah dari Suharsimi Arikunto, 2010)

Maka dapat dilihat dari rata-rata responden yang menjawab pilihan jawaban Sangat Terdapat (ST) sebanyak 17,48% , yang menjawab Terdapat (T) sebanyak 51,22% , Kurang Terdapat (KT) sebanyak 24,52% dan yang menjawab Tidak Terdapat (TT) sebanyak 5,04% .

PENGUJIAN HIPOTESIS

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah terdapat nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi tepuk tawar di Desa Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari angket dan wawancara dengan penelitian yakni Nilai-Nilai Kearifan Lokal Yang Terkandung Dalam Tradisi Tepuk Tepung Tawar di Desa Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis berada pada kategori “terdapat”. Karena dari 50 responden berada pada kategori sangat terdapat yaitu sebesar 17,48% paling banyak berada terdapat yaitu sebesar 51,22% berada pada kategori kurang terdapat yaitu sebesar 24,52% dan berada pada kategori tidak terdapat yaitu sebesar 5,04%. Dengan demikian berdasarkan analisis data diatas, maka hipotesis diterima.

Hal tersebut ditunjukkan dari tolak ukur dalam menarik kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut: Apabila responden menjawab “sangat terdapat” ditambah “terdapat” berada pada rentang 75,01% - 100% = Sangat Terdapat, Apabila responden

menjawab “sangat terdapat” ditambah “terdapat” berada pada rentang 50,01% - 75% = terdapat, Apabila responden menjawab “sangat terdapat” ditambah “terdapat berada pada rentang 25,01% - 50% = Kurang Terdapat, Apabila responden menjawab “sangat terdapat” ditambah “terdapat berada pada rentang 0,00% - 25% = Tidak terdapat Berdasarkan tolak ukur diperoleh hasil yaitu 68.70% karena responden menjawab sangat terdapat (17,48%) + terdapat (51.22%) = 68.70% yang berada pada rentang 50,01% - 75% = **Terdapat**. Dengan demikian nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi tepuk tawar di Desa Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis adalah “terdapat”

Adapun nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di dalam tradisi tepuk tepung tawar adalah sebagai berikut :

NO	PERLENGKAPAN, PAKAIAN, TATA CARA DAN STATUS ORANG YANG DITEPUNG TAWARI	PEMAKNAAN
1	Daun-daunan (<i>daun setawar, ganda rusa, sedingin, kalinjuang, ribu-ribu</i>) di gunakan sebagai <i>pencecah</i>	a. Mendinginkan hati, pikiran dan hawa nafsu yang <i>menyalah</i> b. Untuk menolak atau menjauhkan penyakit dari dalam dan luar c. Penyejuk untuk menghilangkan rasa <i>dengki, tamak</i> dan <i>loba</i>
2	Bedak <i>sejuk</i>	a. Penyejuk hati, peneduh kalbu dan pemberi kesabaran serta kesucian hati
3	Beras putih	a. Kesucian hati, lahir dan bathin
4	Beras kuning	a. Diberi kemurahan rezeki, kesabaran dan menjaga <i>marwah</i>
5	Bertih	a. Sepenanggungan dalam hidup sekeluarga dan satu kampung
6	Bunga rampai	a. Kesucian dan tulus hati
7	<i>Air pecung</i>	a. Mengharumkan nama keluarga, mewangikan <i>marwah</i> dan harum dunia akhirat
8	<i>Daun inai</i>	a. Kerukunan dan kesetian hidup berumah tangga b. Menjauhi segala bencana
9	Baju kurung cekak musang setelan warna kuning(penobatan sultan dan kaum bangsawan)	a. Melambangkan pemerintahan dan kebesaran
10	Baju melayu(selain penobatan sultan)	a. Melambangkan identitas melayu
11	Daun perenjis yang dicelupkan kedalam mangkuk yang berisi air bedak	a. Mendo'akan keselamatan dan kesejahteraan b. Membersihkan dari segala hal buruk
12	Daun perenjis diletakkan diatas tangan terlungkup	
13	Bertih, beras basuh, beras kunyit	a. Agar bertunas, berkembang dan berjaya

	dan bunga rampai yang ditaburkan	dalam rumah tangga
14	Daun inai yang sudah dihaluskan	a. Agar tetap bahagia sentosa
15	Melihat atau memperlakukan siapa yang akan ditepung tawari	a. Menghargai status seseorang sebagai bangsawan
16	Posisi si penepuk tepung tawar	
17	Jarak si penepuk tepung tawar	
18	Cara si penepuk tepung tawar	
19	Sikap melangkah ketempat semula	
20	Perlakuan status anak/cucu	a. Menghargai seseorang sebagai anak/cucu
21	Sikap anak/cucu	

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang sudah dilakukan mengenai nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi tepuk tepung tawar di Desa Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai kearifan lokal terdapat dalam tradisi tepuk tepung tawar di Desa Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis berada dalam kategori Terdapat, yaitu dilihat berdasarkan tolak ukur yaitu jumlah yang menjawab Berdasarkan tolak ukur diperoleh hasil yaitu 68.70% karena responden mempersepsikan sangat terdapat (17,48%) + terdapat (51.22%) = 68.70% yang berada pada rentang 50,01% - 75% = **Terdapat**. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi tepuk tawar di Desa Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis adalah terkait dapat di terima.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Agar Lembaga Adat Melayu (LAM) Bukit Batu peduli dan memperhatikan terhadap Tradisi tepuk tepung tawar yang ada di Bengkalis khususnya di Desa sungai selari, supaya Tradisi ini berkembang dan menjadi bagian yang tetap di pertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat.
- 2) Kepada elemen masyarakat khususnya kalangan generasi muda tidak hanya di desa sungai selari saja melainkan generasi muda yang ada di Bengkalis agar selalu melaksanakan dan melestarikan Tradisi tepuk tepung tawar di Bengkalis supaya tidak hilang.

- 3) Pihak Pemerintah Khususnya di Kabupaten Bengkalis turut serta untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai adat yang menjadi ciri khas Melayu Riau agar lebih dikenal oleh masyarakat baik di tingkat lokal maupun nasional sebagai aset budaya bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan juga salawat beriring salam tidak lupa penulis sampaikan kepada baginda Rasullulah SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang Nilai-Nilai Kearifan Lokal Yang Terdapat Dalam Tradisi Tepuk Tepung Tawar di Desa Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

Untuk itu penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Yang Terdapat Dalam Tradisi Tepuk Tepung Tawar di Desa Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau;
2. Drs. Kamaruddin M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Riau;
3. Ibu Sri Erlinda S.IP, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Riau.
4. Bapak Dr. Hambali, M.Si sebagai pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, motivasi dan masukan serta meluangkan waktu dan tempat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini
5. Bapak Dr. Gimin, M.Pd sebagai pembimbing II banyak memberikan bimbingan, masukan serta meluangkan waktu dan tempat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini
6. Bapak Haryono M.Pd selaku Penasehat Akademis (PA) yang selalu memberikan masukan dan motivasi dari awal hingga akhir perkuliahan.
7. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Riau yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.
8. Kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta, yang tak kenal lelah memberikan kasih sayang yang begitu tulus, memberi nasehat untuk tidak mudah putus asa serta selalu medo'akan penulis semoga menjadi orang yang sukses dunia akhirat
9. Untuk adek tersayang yang selalu memberikan semangat dan Seluruh Keluarga besar yang selalu memberi nasehat dan inspirasi serta bantuan baik moril maupun materil kepada penulis

10. Seluruh teman-teman Civic Education angkatan 2011 yang saling memberi semangat

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu untuk kelancaran dalam menyelesaikan Skripsi penulis ini. Penulis senantiasa berdoa agar segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan untuk kita semua. Semoga Allah SWT memberkati kita semua. Amin Ya Rabbal'alam

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatrohaedi. 1986. *Keperibadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Budiyanto. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA kelas XII*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Elly M. Setiadi, dkk. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (Edisi Kedua)*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Earl Babbi dan Prijana. 2005. *Metode Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Irwan Abdullah dkk. 2008. *Agama dan Kearifan Lokal dalam Tantangan Global*. Sekolah Pascasarjana UGM
- Nizami Jamil. 2009. *Upacara Adat Tepung Tawar Beserta Filosofinya Di Kerajaan Siak*. CV. Sukabina. Pekanbaru.
- Rosidi. A. 2011. *Kearifan Lokal : Dalam Perspektif Budaya Sunda*. Bandung : PT Kiblat Buku Utama
- Sudjono. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Sriwijaya.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rhineka Cipta
- Syahrial Sarbaini. 2013. *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- UU Hamidy. 2003. *Jagad Melayu Dalam Lintas Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.

Penelitian Terdahulu

Nurul Zuriyah. 2011. *Model Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal :Studi Di Perguruan Tinggi Kota Malang*. Bandung: Perpustakaan UPI Edu. Desertasi S3 Jurs. Pendidikan Kewarganegaraan, Repository UPI. Repository UPI.

Novia Wahyu Wardhani. 2013. Pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal sebagai penguat karakter melalui pendidikan informal. *Studi Deskriptif Kualitatif Dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan Pada Masyarakat Keraton Kasunanan Surakarta*. Bandung: Perpustakaan UPI Edu. Thesis S2 Jurs. Pendidikan Kewarganegaraan. Repository UPI.

Sri Ramdiani. 2014. *Pelestarian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Upacara Adat "Ngalaksa" Dalam Upaya Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Perpustakaan UPI Edu. Thesis S2 Jurs. Pendidikan Kewarganegaraan. Repository UPI.

Jurnal

Sartini, Ni Wayan. (2009). *Menggali Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa Lewat Ungkapan (Bebasan, Seoka, dan Paribasa)*. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Volume V No. 1 April 2009

Ernawi. (2009) *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Penataan Ruang*, makalah utama pada Seminar Nasional Kearifan Lokal Dalam Perencanaan dan Perancangan Lingkungan Binaan. Malang: Arsitektur Unmer.

Sumber Hukum

Undang - Undang 1945 Negara Republik Indonesia.